

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Vitamin C merupakan vitamin yang larut dalam air dan berperan penting dalam berbagai fungsi tubuh. Vitamin C berperan penting dalam tubuh manusia, jika tubuh manusia kekurangan vitamin C maka akan muncul gejala penyakit seperti sariawan, nyeri otot, berat badan berkurang, lesu, dan sebagainya. Didalam tubuh vitamin C berfungsi untuk sintesis kolagen, pembentukan carnitine, terlibat dalam metabolisme kolesterol, menjadi asam empedu. Pada dasarnya selain untuk menjaga kehamilan dan mencegah diabetes, vitamin C juga dapat melindungi berbagai sel molekul dalam tubuh, seperti protein, lipid, karbohidrat, dan asam nukleat (Fajriyani *et al.*, 2023).

Sumber Vitamin C Sebagian besar berasal dari sayuran dan buah-buahan, terutama buah-buahan segar. Vitamin C juga memiliki peran penting dalam berbagai proses fisiologis tanaman, termasuk pertumbuhan, diferensiasi, dan metabolismenya. Vitamin C berperan sebagai reduktor untuk berbagai radikal bebas, salah satu buah yang mengandung vitamin C adalah cabai (Leo & Daulay, 2022).

Selain diketahui sebagai sumber vitamin C, cabai juga banyak digemari masyarakat karena cita rasanya yang pedas dan dapat meningkatkan selera makan. Namun vitamin C mudah rusak karena oksidasi, sehingga diperlukan penanganan pasca panen cabai. Biasanya masyarakat kurang memperhatikan penyimpanan yang baik dari cabai tersebut. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan menyimpan cabai pada suhu yang dingin seperti pada kulkas dan tidak membuang tangkai yang melekat pada cabai (Handayani *et al.*, 2020).

Kekurangan vitamin C dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, salah satunya adalah penyakit sariawan. Sariawan meskipun lebih jarang terjadi pada bayi, dapat muncul pada anak-anak berusia antara 6 bulan hingga 12 bulan. Gejala penyakit ini meliputi pelembekan gusi dan masalah pada gigi. Sariawan merupakan kondisi langka yang disebabkan oleh penurunan asupan dan penyerapan vitamin C dalam tubuh. Gejala yang sering dialami oleh penderita

sariawan meliputi pembengkakan gusi, sesak napas, stres berlebihan, dan mudah terinfeksi (Septimar *et al.*, 2020).

Pengambilan sampel terdapat di pasar Gambir Tembung. Pasar Gambir Tembung adalah pasar tradisional yang terletak di Jalan Pasar 8, Desa Bandar Klippa, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Merupakan salah satu pasar tradisional yang memiliki peran penting dalam distribusi bahan pangan segar kepada masyarakat setempat. Pemilihan Pasar Gambir sebagai lokasi pengambilan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada Lokasi tempat tinggal peneliti dan ketersediaan cabai caplak dengan variasi tingkat kematangan yang cukup lengkap. Cabai caplak merupakan salah satu jenis cabai lokal yang banyak dijual dan dikonsumsi oleh masyarakat di kawasan tersebut. Perbedaan tingkat kematangan cabai, mulai dari tahap muda (hijau) setengah matang (jingga) hingga matang penuh (merah), tersedia secara luas dan dapat diamati secara langsung di pasar ini.

Penelitian yang dilakukan oleh (Jubahar, 2015) berdasarkan hasil peneliti cabai rawit dengan metode kromatografi cair kinerja tinggi (KCKT) Dari 200 g cabe rawit diperoleh kadar vitamin C murni 0,2385 mg. Peneliti berikutnya (Tambunan *et al.*, 2018) berdasarkan hasil penelitian pada 4 jenis cabai menggunakan metode spektrofotometri uv-vis menunjukkan cabai kriting merah sebesar 50 mg/100g, selanjutnya cabai rawit hijau kadar 29 mg/100g, cabai merah besar kadar 22 mg/100g dan cabai hijau besar kadar 9 mg/100g. Peneliti selanjutnya (Asmal *et al.*, 2023) menunjukkan bahwasannya pada cabai rawit dengan metode titrasi idometri mengandung vitamin C dengan kadar 11 mg/ 10g sampel.

Berdasarkan studi literatur, terdapat perbedaan kadar vitamin C pada berbagai jenis cabai. Namun belum ada penelitian yang menguji kadar vitamin C berdasarkan tingkat kematangan cabai. Sehingga peneliti tertarik untuk menguji kadar vitamin C yang terdapat dalam cabai caplak (*Capsicum frutescens L.*), serta membandingkan pada tingkat kematangan cabai caplak (*Capsicum frutescens L.*).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “berapakah perbandingan kadar Vitamin C pada Tingkat kematangan pada cabai caplak (*Capsicum frutescens L.*)” ?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk menentukan kadar vitamin C pada tingkat kematangan cabai caplak (*Capsicum frutescens L.*) segar dengan metode spektrofotometer UV- Vis.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini untuk mengetahui jumlah kadar Vitamin C yang terkandung pada cabai caplak dengan tingkat kematang dari cabai tersebut.
2. Untuk menambah wawasan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman tentang perbedaan kadar Vitamin C berdasarkan tingkat kematangannya
3. Sebagai sumber referensi bagi yang ingin meneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan judul yang sama.